

***SYSTEMATIC REVIEW* MENGANALISIS FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGINYA ANGKA KESAKITAN ISPA
PADA BALITA TAHUN 2020**



Oleh

**ANTI KERISTINA
16132011018**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINAHUSADA
PALEMBANG
2020**

***SYSTEMATIC REVIEW* MENGANALISIS FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGINYA ANGKA KESAKITAN ISPA
PADA BALITA TAHUN 2020**



Skripsi ini diajukan sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

ANTI KERISTINA
16132011018

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINAHUSADA
PALEMBANG
2020**

Abstrak

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)
BINA HUSADA PALEMBANG
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
Skripsi 14 Agustus 2020**

Anti Keristina

Menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Angka Kesakitan ISPA Pada Balita

Infeksi saluran pernapasan akut adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di dunia. Tingkat kematian sangat tinggi pada bayi, anak-anak dan orang tua, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Jumlah penderita ISPA adalah 59.417 anak dan diperkirakan di Negara berkembang berkisar 40-80 lebih tinggi dari Negara maju.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor risiko yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada balita. Sebuah tinjauan sistematis melalui *review* jurnal mengenai Menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita, pencarian artikel diakses dari database yaitu: *Sinta Ristekbrin dan Google scolar*. Dari *review* literature ditemukan 3 jurnal, 1 jurnal observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, 1 jurnal deskriptif dengan menggunakan *cross sectional*, 1 jurnal Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Pada *systematic review* ini menunjukkan bahwa menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita. Jika menganalisis faktor ISPA pada Balita dapat cukup baik maka akan berpengaruh baik pula pada tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita.

Berdasarkan analisis artikel didapatkan hasil bahwa faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit ISPA pada Balita. Adalah faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita faktor tersebut berkaitan erat dengan adanya risiko ISPA pada Balita tersebut dan akan mengganggu kesehatan apabila tidak diatasi dengan segera.

Kata Kunci : Ispa pada balita, sesak nafas pada balita dipuskes, infeksi saluran pernafasan

Referensi : 6 (2014-2020)

Abstract

**BINA HUSADA COLLEGE HEALTH SCIENCE
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
Student Thesis, 14 August 2020**

Anti Keristina

Analyzing The Factors That Influence The High Rate of ARI Morbidity in Children Under Five

Acute respiratory infections are the leading cause of morbidity and mortality from infectious diseases in the world. The mortality rate is very high for infants, children and the elderly, especially in low and middle income countries. The number of people with ARI is 59,417 children and estimates that in developing countries it is around 40-80 higher than in developed countries.

This study aims to determine the risk factors that affect the high morbidity of ARI in toddlers. A systematic review through journal reviews on Analyzing the factors that influence the high morbidity of ARI in children under five, the search for articles was accessed from the database, namely: Sinta Ristekbrin and Google scholar. From the literature review found 3 journals, 1 analytic observational journal with cross sectional study approach, 1 descriptive journal using cross sectional, 1 quantitative journal with cross sectional approach.

This systematic review shows that analyzing the factors that influence the high rate of ARI morbidity in toddlers. If analyzing the ARI factor in toddlers can be quite good, it will also have a good effect on the high rate of ARI morbidity in toddlers.

Based on the analysis of the article, it was found that the risk factors that can cause ARI disease in children under five. Is a factor that affects the high morbidity of ARI in children under five, these factors are closely related to the risk of ARI in children under five and will interfere with health if not addressed immediately.

Keywords : Ispa in toddlers, shortness of breath in toddlers in puskesmas, respiratory infections

Reference : 6 (2014-2020)

LEMBAR PENGESAHAN

Systematic Review dengan judul :

MENGANALISIS FAKTOR RESIKO TINGGINYA ANGKA KESAKITAN ISPA PADA BALITA SEBUAH TINJAUAN SISTEM MATIK

Oleh

ANTI KERISTINA


16.13.201.10.18

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan tim penguji *Systematic Review* Program Studi Kesehatan Masyarakat.

Palembang, 14 Agustus 2020

Pembimbing,



Santi Rosalina, SST, M. Kes

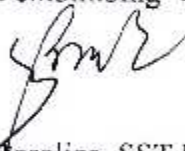
Ketua PSKM

Maria Ulfah, SKM, MPH

**PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI KESEHATAN
MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA PALEMBANG**

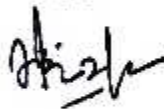
Palembang, 14 Agustus 2020

Pembimbing -



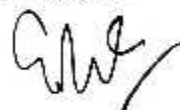
Santi Rosalina, SST, M.Kes

Penguji I



Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes

Penguji II



Endah Widya Purnamasari, SKM, M.Kes

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. BIODATA

Nama : ANTI KERISTINA
Tempat, Tanggal Lahir : Lahat 07 Mei 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Jalan Satria RDPJKA bedeng 10, Lahat
Nomor Telepon : 0852-4225-3307
Email : antikeristina90@gmail.com
Orang Tua :
Ayah : (Alm) Herman Syafawi
Ibu : Isni Wati

B. Riwayat Pendidikan

2004-2005 : TK AISYAH LAHAT
2005-2011 : SD NEGERI 03 LAHAT
2011-2013 : SMP NEGERI 01 LAHAT
2013-2016 : SMA NEGERI 01 LAHAT
2016-2020 : STIK BINA HUSADA PALEMBANG

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Kupersembahkan kepada :

Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendoakanku;

Saudar-saudaraku yang tercinta yang mengharapkan keberhasilanku,

(Nama lengkap ayah Alm.Herman Syafawi, Nama ibu Isnı Wati, Nama saudara 1. Afrızal 2.Afrıyansyah 3.Dedy Putra)

Motto :

Ya tuhanku, tetapkanlah hatiku untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku serta ku kerjakan amalan shalihku yang Engkau sukai dan masukanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam hamba-hamba-Mu yang shalih-shalih (QS.An Naml:19)

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada.

Dengan selesainya penulis skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Santi Rosalina, SST,M.Kes sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr.Amar Muntaha, SKM,M.Kes selaku ketua STIK Bina Husada, Ibu Maria Ulfah, SKM,MPH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dian Eka Anggreny,SKM,M.Kes dan Ibu Endah Widya Purnamasari,SKM,M.Kes selaku penguji dalam penyusunan skripsi, dan Ibu Maria Ulfah, SKM,MPH selaku pembimbing akademik selama mengikuti pendidikan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Kesehatan Bina Husada.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan bagi siapa saja yang membacanya.

Palembang, 25 Agustus 2020

Penulis

(Anti Keristina)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB II METODE PENELITIAN	
2.1 Metode Pencarian	6
2.1.1 Sumber Pencarian	6
2.1.2 Strategi Pencarian	6
2.2 Seleksi Studi	7
2.2.1 Strategi Seleksi Studi	7
2.2.2 Kriteria Inklusi	8
2.2.3 Kriteria Eksklusi	8
2.3 Kriteria Kualitas Studi	8
2.4 Ekstraksi Data	9
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1 Hasil	10
3.2 Pembahasan	13
BAB IV KESIMPULAN	
4.1 Kesimpulan	15
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Strategi Pencarian	6
Tabel 2.2 Kriteria inklusi studi ditetapkan berdasarkan item PICOS	8
Tabel 2.3 Kriteria kualitas studi	8
Table 2.4 Angka kesakitan ISPA	9

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Seleksi studi diagram PRISMA	7
--	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di dunia. Hampir 4 juta orang meninggal karena infeksi saluran pernapasan akut setiap tahun, di mana 98% kematian tersebut disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat kematian sangat tinggi pada bayi, anak-anak dan orang tua, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Infeksi pernapasan akut adalah salah satu penyebab paling umum konsultasi atau perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama dalam layanan anak (World Health Organization, 2020).

Menurut Aprilia Tahun 2019 jumlah penderita ISPA adalah 59.417 anak dan diperkirakan di Negara berkembang berkisar 40-80 lebih tinggi dari Negara maju. WHO menyatakan tembakau membunuh lebih dari 5 Juta orang pertahun, dan diproyeksikan membunuh 10 Juta sampai tahun 2020. Dari jumlah itu 70% korban berasal dari Negara berkembang.

Menurut Dirjen PP & PL, 2011 Setiap tahun ada dua juta kematian balita yang disebabkan oleh ISPA. Pada umumnya, ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak-anak. Insiden menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 per anak/tahun di Negara berkembang dan 0,05 per anak/tahun di Negara maju. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta di dunia per tahun dimana 151 juta 96,7% terjadi di Negara berkembang. Kasus terbanyak terjadi di India 43 juta, China 21 juta, Pakistan 10 juta dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat memerlukan perawatan rumah sakit.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2018 Cakupan Penemuan ISPA pada Balita di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018

ditargetkan 80 persen dan terealisasi 39,24 persen atau sebesar 49,05 persen . Pada tahun 2018 jumlah penemuan kasus ISPA pada Balita pada Program P2 ISPA Provinsi Sumatera Selatan adalah 12.707 kasus atau sebesar 39,24 % dari target dimana perkiraan penemuan penderita sebanyak 32.383 balita. Pada kasus ISPA golongan umur <1 tahun sebanyak 3.934 kasus 35,12% dan untuk golongan umur 1-5 tahun sebanyak 7.265 kasus 64,87% dari seluruh kasus ISPA. Pada ISPA berat untuk golongan umur <1 tahun sebanyak 553 kasus 36,67% dan pada golongan umur 1-5 tahun sebanyak 955 kasus 63,32% dari seluruh kasus ISPA Berat. Dilihat dari realisasi cakupan penderita ISPA berdasarkan target penemuan yang ada persentase tertinggi dicapai oleh kabupaten Muara Enim sebanyak 1.997 kasus 88,97% sedangkan kabupaten terendah yaitu Kota Muratara dan Kota Lubuk Linggau sebesar 0%. Belum dapat disimpulkan bahwa rendahnya penemuan ini didasari oleh memang tidak terdapatnya penderita atau kurang aktifnya petugas dalam melakukan penemuan kasus.

Menurut Hasil Penelitian Syahidi Tahun 2016 mengatakan bahwa distribusi adanya anggota keluarga yang merokok, diketahui sebanyak 43,3%. Distribusi penggunaan anti nyamuk diketahui ada sebanyak 3,8%. Distribusi kepadatan hunian diketahui ada sebanyak 97,3%. Distribusi berdasarkan variabel perilaku keluarga diketahui bahwa sebanyak 14,4%.

Menurut Hasil Penelitian Rahayu Tahun 2017 kondisi ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 60,7%, yang memiliki langit-langit rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 33,3%, yang memiliki anggota keluarga merokok sebanyak 63,1%.

Menurut Hasil Penelitian Christi Tahun 2015 Kejadian ISPA lebih banyak terjadi pada bayi dari ibu dengan tingkat pendidikan lanjutan yaitu sebanyak 61,0%, dibandingkan bayi dari ibu dengan tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 66,7%, Kejadian ISPA lebih banyak terjadi pada bayi dari ibu dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 62,5%.

Menurut Hasil Penelitian Milawati Tahun 2016 bahwa pencahayaan alami yang tidak memenuhi syarat adalah 38,6%, jenis lantai rumah yang memenuhi syarat 81,8%, jenis dinding rumah yang tidak memenuhi syarat adalah sebesar 71,6%.

Selama kurun waktu Tahun 2009-2014, angka cakupan penemuan ISPA pada balita tidak mengalami perkembangan berarti yaitu berkisar antara 20%-30%. Pada tahun 2015-2018 terjadi peningkatan cakupan dikarenakan adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55% selain itu ada peningkatan dalam kelengkapan pelaporan dari 94,12% pada tahun 2016 menjadi 73,1% pada tahun 2017, dan 100% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 angka kematian akibat ISPA pada balita sebesar 0,08%. Angka kematian akibat ISPA pada kelompok bayi lebih tinggi yaitu sebesar 0,16% dibandingkan pada kelompok anak umur 1-4 tahun sebesar 0,05%. Cakupan penemuan ISPA dan kematiannya menurut provinsi dan kelompok umur pada tahun 2018 (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik pentingnya membahas tentang analisis faktor resiko tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita karena sudah terdapat penelitian yang ditemukan bahwa tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat kepadatan hunian, ventilasi rumah, kebiasaan merokok dalam rumah, penggunaan obat nyamuk dalam rumah, pencahayaan rumah, jenis lantai dan jenis dinding berkaitan erat dengan kejadian ISPA pada Balita sehingga peneliti menyadari pentingnya untuk melakukan *systematic review* dengan judul “Menganalisis Faktor Tingginya Angka Kesakitan ISPA Pada Balita”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui rumusan masalahnya adalah faktor risiko apakah yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada Balita.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Manakah jurnal yang paling signifikan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita ?

2. Siapa yang paling aktif dan berpengaruh dalam penelitian dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita?
3. Topik penelitian seperti apa yang dipilih dari penelitian dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita?
4. Jenis kumpulan data apa yang paling banyak digunakan untuk penelitian dengan menganalisis faktor tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita?
5. Metode apa yang digunakan untuk penelitian dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita?
6. Kerangka kerja apa yang diusulkan untuk penelitian dengan menganalisis faktor tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jurnal yang paling signifikan mengenai pengetahuan, pendidikan, kepadatan hunian, ventilasi rumah, kebiasaan merokok, kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar, pencahayaan rumah, jenis lantai, jenis dinding.
2. Mengidentifikasi yang paling aktif dan berpengaruh dalam penelitian mengenai pengetahuan, pendidikan, kepadatan hunian, ventilasi rumah, kebiasaan merokok, kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar, pencahayaan rumah, jenis lantai, jenis dinding.
3. Mengidentifikasi jenis dari topik penelitian yang terpilih dari penelitian mengenai pengetahuan, pendidikan, kepadatan hunian, ventilasi rumah, kebiasaan merokok, kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar, pencahayaan rumah, jenis lantai, jenis dinding.
4. Jenis kumpulan data apa yang paling banyak untuk penelitian mengenai pengetahuan, pendidikan, kepadatan hunian, ventilasi rumah, kebiasaan merokok, kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar, pencahayaan rumah, jenis lantai, jenis dinding.

5. Mengidentifikasi metode apa yang digunakan untuk penelitian mengenai pengetahuan, pendidikan, kepadatan hunian, ventilasi rumah, kebiasaan merokok, kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar, pencahayaan rumah, jenis lantai, jenis dinding.
6. Mengidentifikasi kerangka kerja apa yang diusulkan untuk penelitian mengenai pengetahuan, pendidikan, kepadatan hunian, ventilasi rumah, kebiasaan merokok, kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar, pencahayaan rumah, jenis lantai, jenis dinding.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pencarian

2.1.1 Sumber Pencarian

Untuk mengidentifikasi studi yang relevan, pencarian melalui Database yaitu Jurnal Garuda.Ristekbrin.go.id Dan Jurnal terindeks SINTA.

2.1.2 Strategi Pencarian

Pencarian literatur menggunakan pendekatan PICO berdasarkan kata kunci sebagai berikut:

Tabel 2.1

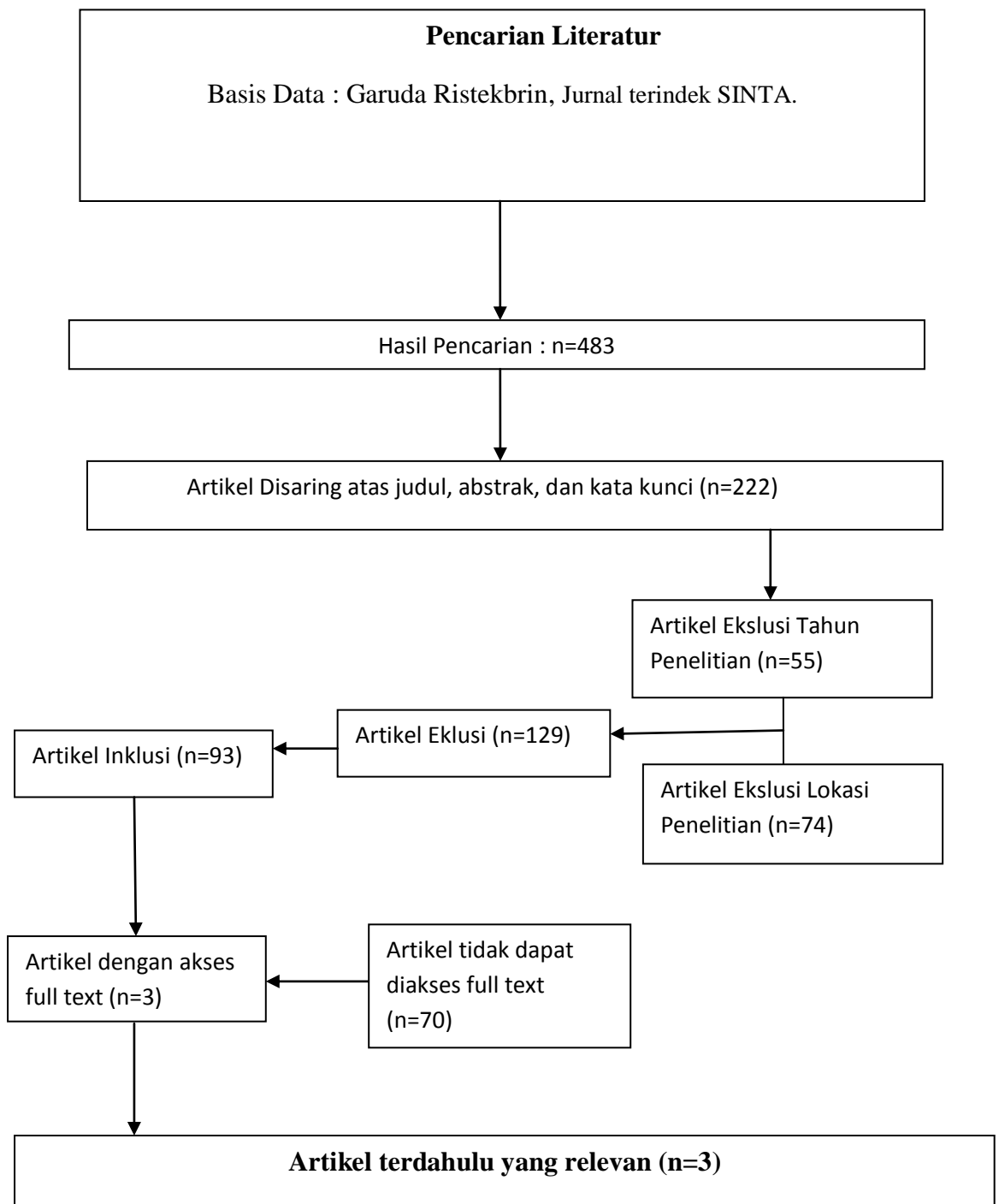
Population (Populasi)	Intervention (Intervensi)	Comparison (Perbandingan)	Outcomes (Hasil)
Konsep Utama	Konsep Utama	Konsep Utama	Konsep Utama
Balita yang menderita ISPA	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan penyuluhan mengenai ISPA2. Memberikan obat dan vitamin kepada balita yang menderita ISPA		Menurunkan angka kesakitan dan kematian ISPA pada balita
Sinonim/ Istilah pencarian	Sinonim/ Istilah pencarian	Sinonim/ Istilah pencarian	Sinonim/ Istilah pencarian
Semua balita yang menderita ISPA	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan informasi mengenai ISPA2. Memberikan obat dan vitamin kepada balita yang menderita ISPA		Menurunkan angka kesakitan dan kematian ISPA pada balita

2.2 Seleksi Studi

2.2.1 Strategi seleksi studi

Seleksi studi berpedoman pada diagram PRISMA

Bagan 2.1



2.2.2 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi studi ditetapkan berdasarkan item PICOS

Tabel 2.2

Participan/ population (populasi)	Balita yang menderita ISPA
Intervention/ (Intervensi)	1. Melakukan penyuluhan mengenai ISPA 2. Memberikan obat dan vitamin kepada balita yang menderita ISPA
Comparison/ (Perbandingan)	Tidak Tersedia
Outcomes/ (Hasil)	Menurunkan angka kesakitan dan kematian ISPA pada balita
Study Design/	<i>Cross Sectionsl</i>

2.2.3 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah artikel yang abstrak, artikel yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dan artikel yang ditampilkan tidak *full text*.

2.3 Kriteria Kualitas Studi

Tabel 2.3

Pencarian Literatur	Dipublikasikan hanya dari jurnal Garuda Ristekbrin, Jurnal terindek SINTA.
Batas Pencarian	2015-2020
Skrining/Penyaringan	Full teks dengan 2 Penulis/ Peninjau
Abstraksi Data	Satu orang mengabstraksi data sementara yang lain memverifikasi
Resiko Penilaian Bias	Satu orang mengabstraksi data sementara yang lain memverifikasi
Apakah dua penulis akan secara mandiri menilai studi	Ya
Proses Penilaian	Full teks
Bagaimana perbedaan pendapat akan Dikelola	Perbedaan pendapat akan dikelola oleh orang yang ahli
Alat penilai resiko Bias/ Alat penilai Kualitas studi	-

2.4 Estraksi Data

Data studi akan diekstraksi menggunakan format standar dan dimasukkan ke dalam tabel. Data akan diekstraksi oleh satu reviewer dan diperiksa keakuratan dan kelengkapannya oleh reviewer kedua. Data yang diekstraksi meliputi :

- a. Info umum : Nama Penulis, Tahun Publikasi, Judul
- b. Khusus : Kriteria Inklusi

Tabel 2.4

Karakteristik Artikel Tinjauan Sistematis Menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Angka Kesakitan ISPA pada Balita.

No	Penulis/Tahun	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1					
2					
3					

BAB III

HASIL DAN PEMBAHAAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Studi

Karakteristik studi berisi tentang:

- a. Info Umum: Nama Penulis, Tahun Publikasi, Judul
- b. Khusus: Kriteria Inklusi

Karakteristik artikel yang didapatkan dari proses ekstraksi data dapat dilihat pada

Tabel 3.1

Tabel 3.1

Karakteristik Artikel Tinjauan Sistematis Menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Angka Kesakitan ISPA pada Balita

No	Penulis/Tahun	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1	Christi Herlinda Tahun 2015.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Ispa Pada Bayi usia 6-12 Bulan yang memiliki status gizi Normal. Volume 3, Nomor 2, April 2015 (ISSN:2356-3346).	176	Kuantitatif, <i>Cross Sectional</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan terjadinya ISPA pada Balita 41 (60,3%). 2. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada Balita 24 (35,3%). 3. Ada hubungan status ekonomi dengan kejadian ISPA pada Balita 47 (69,1%).
2	Syahidi Habibi Muhammad Tahun 2016.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak berumur 12-59 Bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Tahun 2016. Volume 1 November-2016 No.1	220	Deskriptif, <i>cross-sectional</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada hubungan berat badan rendah dengan kejadian ISPA pada Balita 11 (10,6%). 2. Ada hubungan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada Balita 76 (73,1%). 3. Ada hubungan anggota keluarga merokok dalam dengan kejadian ISPA pada Balita 41 orang (39,4%). 4. Tidak ada hubungan menggunakan obat nyamuk bakar dengan kejadian

					ISPA pada Balita 4 (3,8%).
3	Rahayu Irma Tahun 2017.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Ispa pada Balita Diwilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2017. Vol.3/NO.3/Agustus 2018.ISSN 2502-731X.	632	observasio nal analitik , <i>cross sectional</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada hubungan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada Balita 28(33,%). 2. Ada hubungan ventilasi rumah dengan kejadian ISPA pada Balita 39 (46,4%). 3. Ada hubungan jenis dinding dengan kejadian ISPA pada Balita 44 (52,4%). 4. Ada hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada Balita 42 (50,0%).

3.1.2 Hasil ini berasarkan item tujuan penelitian

Dari 3 jurnal yang *direview* terdapat jurnal yang paling signifikan mengenai menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita , yaitu dengan jurnal judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit ISPA pada Balita Diwilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2017” yang ditulis oleh Rahayu Irma 2017 dan jurnal dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak berumur 12-59 Bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Tahun 2016” yang ditulis oleh Syahidi Habibi Muhammad Tahun 2016. Jurnal yang paling aktif dan berpengaruh dari penelitian mengenai menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita setelah *direview* didapat 1 jurnal yaitu dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Ispa pada Balita Diwilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2017” yang ditulis oleh Rahayu Irma Tahun 2017.

Setelah direview jenis dari jurnal yang terpilih yaitu dengan judul ” Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit ISPA pada Balita Diwilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2017” yang ditulis oleh Rahayu Irma Tahun 2017 adalah observasional analitik. Kumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi dan sampel Balita yang menderita penyakit ISPA. Jenis metode yang digunakan untuk penelitian mengenai menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita yaitu Kuantitatif, Deskriptif, observasional analitik dengan desain *Cross Sectional*. Jenis penelitian yang paling sering digunakan untuk penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita dengan desain *Cross Sectional*.

Metode yang tampil terbaik saat digunakan untuk penelitian mengenai menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita yaitu metode observasional analitik dengan desain *Cross Sectional*. Jenis metode yang lebih sesuai diusulkan untuk penelitian dengan topik ini adalah dengan metode analitik serta jenis kerangka yang diusulkan untuk penelitian ini adalah desain *Cross Sectional*.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis artikel didapatkan bahwa menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita baik atau tidak.

Penelitian Christi Herlinda Tahun 2015 mendapatkan bahwa Ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan terjadinya ISPA pada Balita 41 (60,3%), Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada Balita 24 (35,3%), Ada hubungan status ekonomi dengan kejadian ISPA pada Balita 47 (69,1%).

Penelitian Syahidi Habibi Muhammad Tahun 2016 ditemukan bahwa Tidak ada hubungan berat badan rendah dengan kejadian ISPA pada Balita 11 (10,6%), Ada hubungan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada Balita 76 (73,1%), Ada hubungan anggota keluarga merokok dalam dengan kejadian ISPA pada Balita 41 orang (39,4%), Tidak ada hubungan menggunakan obat nyamuk bakar dengan kejadian ISPA pada Balita 4 (3,8%).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Irma Tahun 2017 menemukan hasil bahwa Tidak ada hubungan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada Balita 28(33,%), Ada hubungan ventilasi rumah dengan kejadian ISPA

pada Balita 39 (46,4%), Ada hubungan jenis dinding dengan kejadian ISPA pada Balita 44 (52,4%), Ada hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada Balita 42 (50,0%).

Berdasarkan uraian artikel diatas menunjukkan hasil bahwa semakin banyak variabel faktor risiko kejadian ISPA yang diteliti maka akan semakin baik, analisis faktor resiko tingginya angka kejadian ISPA sehingga dapat berpengaruh pada upaya meneka tingginya angka kesakitan.

Faktor resiko yang dapat menimbulkan penyakit ISPA pada Balita Adalah Faktor pendidikan ibu, pengetahuan ibu , kepadatan hunian, faktor pencahayaan rumah, faktor adanya anggota keluarga merokok dalam rumah, faktor penggunaan obat nyamuk bakar dalam rumah, faktor ventilasi rumah, faktor dinding rumah dan faktor jenis lantai rumah, Sangat berperan dalam proses terjadinya gangguan kesehatan masyarakat berupa penyakit ISPA pada Balita .

Kerangka kerja yang diusulkan untuk penelitian menganalisis faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan ISPA pada Balita adalah menggunakan metode observasional analitik , *cross sectional*.

BAB IV

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manakah jurnal yang paling signifikan adalah Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Ispa pada Balita Diwilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2017.
2. Siapa yang paling aktif dan berpengaruh dalam penelitian yaitu ibu yang memiliki balita.
3. Topik penelitian yang terpilih yaitu Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Ispa pada Balita Diwilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2017.
4. Jenis kumpulan data apa yang paling banyak banyak digunakan yaitu kuisisioner.
5. Metode apa yang digunakan untuk penelitian adalah metode Observasional Analitik.
6. Kerangka kerja yang diusulkan yaitu menggunakan metode Observasional Analitik, *cross sectional*.

DAFTAR PUSTAKA

Christi Herlinda Tahun 2015.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Ispa Pada Bayi usia 6-12 Bulan yang memiliki status gizi Normal. Volume 3, Nomor 2, April 2015 (ISSN:2356-3346).

Rahayu Irma Tahun 2017.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Ispa pada Balita Diwilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2017. Vol.3/NO.3/Agustus 2018.ISSN 2502-731X.

Syahidi Habibi Muhammad Tahun 2016.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak berumur 12-59 Bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Tahun 2016. Volume 1 November-2016 No.1

Profil Kesehatan Indonesia, 2018.

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.--Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019.
https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf

Setiati Siti,dkk, 2014.

Ilmu Penyakit Dalam.Edisi VI. Peratama.

World Health Organlzatlon, 2020.

Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut. <https://www.who.int/who-2019-ncov-pusat-pengobatan-infeksi-saluran-pernafasan-akut-berat.pdf/>